

**KORELASI PERHATIAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN SOSIAL  
ANAK DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS ATAS SDN II  
KAUMAN KECAMATAN PONOROGO KABUPATEN PONOROGO  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Menyelesaikan Program Sarjana  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**Oleh:**

**RIZKI HANDAYANI**

**NIM: 210613168**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2018**

## ABSTRAK

**Handayani, Rizki.** 2018. Korelasi Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Sosial Anak dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Atas SDN II Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018 **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Kurnia Hidayati, M. Pd.

**Kata kunci: Perhatian Orang Tua, Lingkungan Sosial dan Prestasi Belajar.**

Perhatian orang tua dan lingkungan sosial anak mempunyai hubungan dengan prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa akan semakin baik apabila perhatian orang tua dan lingkungan sosial anak juga baik. Sebaliknya prestasi belajar siswa buruk apabila perhatian dan lingkungan sosial buruk. Di zaman sekarang ini banyak orang tua yang kurang perhatian kepada anaknya, orang tua tidak mau tahu aktivitas apa yang dilakukan anaknya di rumah maupun di luar rumah. Hal itu membuat anak menjadi tidak terkontrol, sehingga prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo yang dicapai anak menjadi sangat kurang.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui korelasi perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. (2) Untuk mengetahui korelasi lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018. (3) Untuk mengetahui adanya korelasi yang signifikan antara perhatian orang tua dan lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang bersifat koresional. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket) dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data digunakan rumus statistik korelasi menggunakan bantuan *software* SPSS.

Dari analisis dan penelitian dapat disimpulkan: (1) Terdapat korelasi positif yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo Tahun pelajaran 2017/2018. Nilai koefisien korelasi perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa adalah 0,465 dengan kategori cukup kuat (2) Terdapat korelasi positif yang signifikan antara lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo Tahun pelajaran 2017/2018. Nilai koefisien korelasi perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa adalah 0,410 dengan kategori cukup kuat. (3) Terdapat korelasi positif yang signifikan antara perhatian orang tua dan lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman kecamatan Ponorogo Tahun pelajaran 2017/2018. Nilai koefisien korelasi perhatian orang tua dan lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa adalah 0,467 dengan kategori cukup kuat.

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Rizki Handayani

NIM : 210613168

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

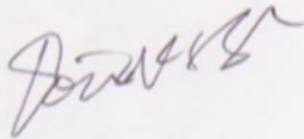
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : **Korelasi Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Sosial Anak dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Atas SDN II Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 13 Juli 2018

Pembimbing



**KURNIA HIDAYATI, M. Pd.**

**NIP. 198106202006042001**

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**AIKBI Chusna, M. SI.**

**NIP. 198309292011012012**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : Rizki Handayani  
NIM : 210613168  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Judul : *Korelasi Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Sosial Anak dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Atas SDN II Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.*

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jum'at  
Tanggal : 27 Juli 2018

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 30 Juli 2018

Ponorogo, 30 Juli 2018

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu

Keguruan

IAIN Ponorogo




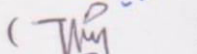
**Dr. Ahmadi. M.Ag.**

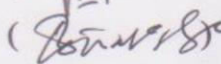
**NIP. 196512171997031003**

**Tim Penguji:**

1. Ketua sidang : Ali Ba'ul Chusna, M.S.I.
2. Penguji I : Dr. M. Miftachul Choiri, MA
3. Penguji II : Kurnia Hidayati, M.Pd.

(  )

(  )

(  )

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah sesuatu yang ada sejak sejarah manusia dimulai. Pendidikan merupakan sebuah proses penyempurnaan diri yang dilakukan manusia secara terus-menerus. Seorang anak mendapatkan pendidikan pertama kali setelah dilahirkan adalah di keluarganya.

Keluarga adalah wadah anak-anak sejak dini dikondisikan dan dipersiapkan untuk kelak dapat melakukan perannya dalam dunia orang dewasa. Keluarga merupakan kelompok sosial pertama-tama dalam kehidupan manusia tempat ia belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial di dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Dalam keluarganya, yang interaksi sosialnya berdasarkan simpati, seorang anak pertama-tama belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bantu-membantu; dengan kata lain, anak pertama-tama belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma-norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain.

Comenius yang dikutip oleh Ngalim Purwanto menekankan betapa pentingnya pendidikan keluarga itu bagi anak-anak yang sedang berkembang. Dalam uraiannya tentang tingkatan-tingkatan sekolah yang dilalui oleh anak

sampai mencapai tingkat kedewasaannya, ia menegaskan bahwa tingkatan permulaan bagi pendidikan anak-anak dilakukan di dalam keluarga yang disebutnya sekolah ibu.<sup>1</sup>

Pendidikan berkenaan dengan perkembangan dan perubahan kelakuan anak didik. Pendidikan bertalian dengan transmisi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan aspek-aspek kelakuan lainnya kepada generasi muda. Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar pola-pola kelakuan manusia menurut apa yang diharapkan oleh masyarakat.<sup>2</sup>

Kelakuan manusia pada hakikatnya hampir seluruhnya bersifat sosial, yakni dipelajari dalam interaksi dengan manusia lainnya. Hampir segala sesuatu yang kita pelajari merupakan hasil hubungan kita dengan orang lain di rumah, sekolah, tempat permainan, pekerjaan, dan sebagainya. Bahan pelajaran atau isi pendidikan ditentukan oleh kelompok atau masyarakat seseorang.

Lingkungan sekitar tempat tinggal anak sangat mempengaruhi perkembangan pribadi anak. Di situlah anak itu memperoleh pengalaman bergaul dengan teman-teman di luar rumah dan sekolah. Kelakuan anak harus disesuaikan dengan norma-norma yang berlaku dalam lingkungan itu. Penyimpangan akan segera mendapat teguran agar disesuaikan.

Lingkungan sekitar rumah memberikan pengaruh sosial pertama kepada anak di luar keluarga. Di sini ia mendapat pengalaman untuk mengenal

---

<sup>1</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 79.

<sup>2</sup> Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi aksara, 2009), 10-11.

lingkungan sosial baru yang berlainan dengan yang dikenalnya di rumah. Kata-kata yang diucapkan, tindakan yang diambil, cara-cara memperlakukan orang lain berbeda dengan apa yang telah dikenalnya. Jika ia di rumah menangis atau merengek untuk mendapatkan sesuatu, di luar rumah ia segera tahu bahwa cara-cara itu tidak berhasil bahkan mendapat ejekan.

Di lingkungan ini ia berkenalan dengan kelompok yang lebih besar dan dengan pola kelakuan yang berbeda. Namun ada pula yang dipelajarinya di rumah yang dapat digunakan dalam lingkungan ini, dan ada yang perlu mengalami perubahan dan penyesuaian. Dengan mengalami konflik di sana-sini anak itu lambat laun mengenal kode kelakuan lingkungan itu dan turut memelihara dan mempertahankannya.

Dalam lingkungan itu ia dapat mempelajari hal-hal yang baik. Akan tetapi ia dapat juga mempelajari kata-kata kotor dan kasar dari teman-temannya yang sering mengejutkan ibu bila diucapkan di rumah. Daerah anak-anak nakal akan menghasilkan anak-anak yang nakal pula. Kelakuan sosial anak serta norma-norma lingkungan tempat anak itu bermain dan bergaul tercermin pada kelakuan anak-anak. Adalah tanggung jawab orang tua dan para pendidik untuk mengusahakan lingkungan yang sehat di luar rumah.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi aksara, 2009), 154-155.

Dalam hubungan dengan belajar, faktor keluarga tentu saja mempunyai peranan penting. Keadaan keluarga akan sangat menentukan berhasil tidaknya anak dalam menjalin proses belajarnya.<sup>4</sup>

Menurut Charlotte Buhler yang dikutip oleh Alex Sobur, anak pada umur 9 sampai 11 tahun sudah mencapai objektivitas tertinggi. Bisa pula disebut sebagai masa menyelidik, mencoba, dan bereksperimen, yang distimulasi oleh dorongan-dorongan menyelidik dan rasa ingin tahu yang besar; masa pemusatan dan penimbunan tenaga untuk berlatih, menjelajah, dan bereksplorasi.<sup>5</sup>

Menurut Lickona yang dikutip oleh Alex Sobur, anak-anak usia ini akan mengalami ciri khas perkembangan moral di antaranya: a) ingin mendapatkan penghargaan sosial dari orang lain sehingga mau berbuat sesuatu, b) sudah dapat mengerti konsep "golden rulers" (memperlakukan orang lain seperti kamu mengharapkan orang lain memperlakukanmu), c) dapat mengerti apa yang dibutuhkan orang lain, tidak semata-mata berpikir apa yang dapat diperoleh, d) bisa menerima otoritas orang tua dan berpikir karena orang tua dipandang bijak dan belum mengikuti nasehatnya, e) bisa menerima tanggung jawab dan melakukannya untuk kepentingan keluarganya, f) karena orientasinya untuk mendapatkan penerimaan dari kawannya, mereka cenderung merasa kurang percaya diri atau rasa tidak aman (masa awal pubertas), g) sudah mulai mempunyai nurani (rasa bersalah dan malu), tetapi belum mantap karena masih

---

<sup>4</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 248.

<sup>5</sup> *Ibid.*, 132.



mudah terpengaruh oleh lingkungan luarnya terutama yang menyangkup konsep diri yang ingin diterima oleh lingkungannya.<sup>6</sup>

Untuk menumbuhkan percaya diri dan menumbuhkan rasa aman salah satu caranya dengan memberikan latihan pada bidang-bidang yang diminati termasuk dalam ekstrakurikuler. Selain itu dukungan emosional dari orang tua dan guru sangat diperlukan.

Menurut Lickona yang dikutip oleh Alex Sobur, ia memberikan tips kepada orang tua dan guru untuk dapat membantu perkembangan ini pada tahap ini dengan cara: a) memelihara hubungan yang baik dengan mereka melalui jalinan komunikasi, turut serta dalam memecahkan masalahnya dan membantu mereka menemukan identitas dirinya, b) membantu membangun konsep diri yang positif dengan cara tidak membanding-bandingkan dengan kawannya, memberikan penghargaan pada perilaku positif yang mereka lakukan, mendorong untuk mencari kawan yang baik, membantu mengembangkan hobi dan kemampuan, dan membantu menghilangkan kebiasaan mengucilkan orang lain, c) mendiskusikan permasalahan tentang moral, d) menyeimbangkan antara memberi kebebasan dan mengontrol tindakan dengan menggunakan otoritas berdasarkan cinta kasih tetapi memberikan peluang untuk memilih, memberi

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, 132-133.

kesempatan untuk menolak dengan cara yang baik, tidak berlebihan dalam menimbulkan rasa bersalah ketika berbuat salah.<sup>7</sup>

Ketika melakukan observasi di SDN II Kauman kecamatan Ponorogo kelas atas pada tanggal 16 Nopember 2017, peneliti menemukan bahwa banyak siswa yang nilainya kurang memuaskan padahal pembelajaran yang diberikan oleh guru sudah bagus. Siswa kurang semangat dan kurang memperhatikan dalam mengikuti pelajaran. Selain itu, peneliti juga menemukan banyak siswa yang sulit untuk diatur guru. Pada saat guru menegur siswa yang melakukan kesalahan siswa tersebut justru melawan dan tidak menghiraukan apa yang guru sampaikan.

Peneliti juga menemukan pergaulan siswa kelas atas SDN II Kauman kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo di luar lingkungan sekolah menjadi salah satu penyebab siswa kurang menghormati guru, yang akhirnya menjadikan siswa tidak memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa yang perilakunya kurang baik kebanyakan memiliki teman bermain di luar sekolah yang kurang baik pula, teman yang kurang semangat dalam mengikuti pendidikan di sekolah.

Observasi pada tanggal 17 Nopember 2017 yang dilakukan di SDN II Kauman kecamatan Ponorogo, peneliti menemukan bahwa siswa SDN II Kauman kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo yang prestasi belajarnya kurang baik diakibatkan kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tuanya

---

<sup>7</sup> Mulyono, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya), 52-53.

seperti tidak mengingatkan dan mendampingi waktu belajar. Orang tua tidak pernah memberikan bimbingan dan nasehat kepada anaknya. Orang tua juga selalu membiarkan anaknya dan tidak peduli aktivitas apa yang dilakukan anaknya di dalam rumah maupun di luar rumah.

Sebagaimana yang dinyatakan oleh Schenider dan Coleman bahwa minat dan perhatian orang tua terhadap kinerja anak di sekolah merupakan indikator penting dalam sukses anak di sekolah. Keluarga sebagai lembaga pendidikan inrmal, merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang dalam hal ini orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar anaknya.<sup>8</sup>

Sehingga membuat peneliti ingin melakukan penelitian dengan metode kuantitatif dengan judul “KORELASI PERHATIAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN SOSIAL ANAK DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS ATAS SDN II KAUMAN KECAMATAN PONOROGO KABUPATEN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2017/2018”

## **B. Batasan Masalah**

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk ditindaklanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai

---

<sup>8</sup> Kurniawan, Didik dan Dhoriva U. W. *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP, Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Volume1, No 2 Tahun 2014. 177. (<file://www.journal.uny.ac.id>. Diakses tanggal 2 Juli 2018)

keterbatasan yang ada baik waktu, dan dana maupun jangkauan peneliti, dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindaklanjuti, maka perlu diadakan pembatasan masalah terhadap ruang lingkup penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Korelasi perhatian orang tua dan lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa kelas atas di SDN II Kauman Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018”.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana korelasi perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana korelasi lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018?
3. Adakah korelasi perhatian orang tua dan lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui korelasi perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui korelasi lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui adanya korelasi perhatian orang tua dan lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoretis maupun praktis. Adapun manfaat-manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait korelasi perhatian orang tua dan lingkungan sosial dengan prestasi belajar siswa.

## **2. Secara Praktis**

### **a. Bagi Peneliti**

Dengan hasil pembelajaran ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi tentang korelasi perhatian orang tua dan lingkungan sosial dengan prestasi belajar siswa.

### **c. Bagi Sekolah**

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah tersebut dalam mengambil langkah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik lagi khususnya siswa kelas atas.

### **d. Bagi Orang Tua**

Hasil penelitian ini menjadikan informasi yang berguna bagi orang tua sebagai bahan kajian dalam meningkatkan prestasi belajar anaknya menjadi lebih baik.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan pada penelitian kuantitatif ini terdiri dari lima bab yang berisi :

Bab pertama berisi pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan, bab pertama ini memudahkan dalam memaparkan data.

Bab kedua adalah telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka berpikir, dan pengajuan hipotesis. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam menjawab hipotesa.

Bab ketiga adalah metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrument pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat adalah hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, dskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis), dan interpretasi dan pembahasan.

Bab kelima adalah penutup, yang berisi simpulan dan saran, bab ini dimaksudkan agar pembaca dan penulis mudah melihat inti hasil penelitian.

## BAB II

### TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penemuan telaah pustaka terdahulu, peneliti menemukan beberapa judul yang terkait dengan hubungan perhatian orang tua dan lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa sebagai berikut:

1. Skripsi yang diteliti oleh Eka Dewi Novitasari, Korelasi Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas III MI Ma'arif Singosaren Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2014/2015.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Perhatian orang tua siswa kelas III di MI Ma'arif Singosaren adalah cukup. Hasil penelitian menunjukkan presentase tertinggi adalah kategori cukup yaitu 3 siswa (14,29%) dalam kategori baik, sedangkan 13 siswa (61,90%) dalam kategori cukup, dan 5 siswa (23,81%) dalam kategori kurang baik, 2). Motivasi belajar siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren adalah cukup. Hasil penelitian yaitu, 12 siswa (57,14%) dalam kategori cukup. Sedangkan 5 siswa (23,81%) dalam kategori baik, dan 4 siswa (19,05%) dalam kategori kurang baik, 3). Ada korelasi yang positif antara perhatian orang tua dengan motivasi belajar siswa kelas III MI Ma'arif Singosaren Kecamatan Jenangan Ponorogo dengan koefisien korelasi 0,669.



2. Skripsi yang diteliti oleh Trisna Wardani, Korelasi Bimbingan Orang Tua dengan Perilaku Siswa Kelas IV di MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Bimbingan orang tua siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo adalah 46-61 kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 27 responden (79%), yaitu dipengaruhi oleh sering tidaknya orang tua membantu anak memahami peran dan nilai-nilai kehidupan, memberikan motivasi anak memperoleh ilmu dunia dan agama, membantu anak bermasyarakat serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mandiri. 2). Perilaku siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo adalah 44-60 dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 20 responden (59%), yaitu dilihat dari cara anak mencari teman, merebutkan sesuatu, kesediaan berbagi, bersimpati, melakukan tuntutan orang tua, kasih sayang pada orang lain, serta meniru tingkah laku orang lain, 3). Ada korelasi yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan perilaku siswa kelas IV MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo. Dengan taraf signifikan 0,700 dan dikategorikan cukup.

3. Skripsi yang diteliti oleh Putri Dwi Lestari, Korelasi antara Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Keagamaan Sekolah dan Kondisi Lingkungan Sosial dengan Sikap Keagamaan Siswa kelas XI di SMAN 3 Ponorogo Tahun Pelajaran 2013/2014.

Hasil Penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah siswa SMAN 3 Ponorogo adalah dalam kategori baik dengan frekuensi 5 responden (5,68%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 81 responden (92,04%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 2 responden (2,27%), 2). Kondisi lingkungan sosial siswa kelas XI SMAN 3 Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi 9 responden (10,22%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 4 responden (4,54%), 3). Sikap keagamaan siswa kelas IX SMAN 3 Ponorogo dalam kategori baik dengan frekuensi 1 responden (1,13%), dan dalam kategori kurang cukup dengan frekuensi sebanyak 87 responden (98,86%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 0 responden (0%), 4). Terdapat korelasi yang tinggi antara keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan di sekolah dan kondisi lingkungan sosial dengan sikap keagamaan siswa kelas XI SMAN 3 Ponorogo tahun pelajaran 2013/2014 dengan koefisien korelasi sebesar 3,60.



## **B. Landasan Teori**

### **1. Kajian tentang Perhatian Orang Tua**

#### **a. Pengertian Perhatian**

Perhatian dapat diartikan sebagai aktivitas seseorang dalam memberikan makna terhadap suatu rangsangan. Sebagai suatu aktivitas mental perhatian erat hubungannya dengan tingkat motivasi seseorang dalam memberikan pengamatan terhadap sesuatu objek.<sup>9</sup>

Ada yang mengatakan bahwa perhatian adalah aktivitas jiwa. Ini sebenarnya kurang tepat, dan bahkan perhatian itu bukan suatu fungsi. Fungsi yaitu bentuk umum cara berinteraksi dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku manusia yang tidak dapat dijabarkan lebih lanjut. Perhatian bukanlah suatu fungsi, melainkan adalah modus suatu fungsi. Hal-hal yang termasuk sebagai fungsi yaitu pengamatan, tanggapan, fantasi, ingatan dan pikiran. Jadi fungsi memberi kemungkinan dan perwujudan aktivitas. Modus yaitu cara berposisi dan menggerakkan. Jadi perhatian adalah cara menggerakkan bentuk umum cara bergaulnya jiwa dengan bahan-bahan dalam medan tingkah laku.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2010), 268.

<sup>10</sup> Wasty Sumanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 32.

## **b. Faktor yang Dapat Mempengaruhi Perhatian Seseorang**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas perhatian seseorang dilihat dari kondisi suatu rangsangan yakni:

- 1) Kekuatan dan daya tarik rangsangan. Suatu rangsangan yang menarik bagi seseorang akan menentukan kualitas perhatian yang diberikan orang tersebut. Manakala rangsangan dianggap tidak menarik, maka kualitas perhatianpun yang diberikan terhadap rangsangan itu pun akan lebih rendah.
- 2) Perubahan dan pergantian rangsangan. Rangsangan yang tidak tetap akan lebih menarik perhatian seseorang; sebaliknya rangsangan yang cenderung monoton akan membosankan sehingga perhatian orang tersebut terhadap suatu rangsangan akan menjadi rendah.
- 3) Keteraturan rangsangan. Rangsangan yang teratur dengan tingkat kepastian yang tinggi akan mempengaruhi tingkat perhatian orang tua.
- 4) Ketidakbiasaan rangsangan. Rangsangan yang tidak biasanya muncul dapat mempengaruhi tingkat perhatian seseorang terhadap rangsangan tersebut.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran...*, 268.

Sedangkan faktor - faktor yang dapat mempengaruhi perhatian seseorang dari aspek individu di antaranya:

- 1) Minat seseorang terhadap suatu rangsangan. Individu yang merasa memiliki minat terhadap suatu rangsangan akan memiliki tingkat perhatian yang tinggi pula terhadap rangsangan tersebut. Sesuatu yang lebih diminati seseorang akan lebih menarik perhatian orang yang bersangkutan.
- 2) Kondisi fisik setiap individu. Individu yang memiliki kondisi fisik yang lebih sehat akan mempengaruhi perhatian yang bersangkutan terhadap suatu rangsangan.
- 3) Motivasi setiap individu. Individu yang memiliki motivasi yang tinggi terhadap suatu aktivitas, akan memberikan perhatian yang lebih tinggi dibandingkan dengan individu yang memiliki motivasi yang rendah.
- 4) Kebutuhan individu. Manakala individu merasa membutuhkan terhadap sesuatu, maka yang bersangkutan akan memberikan perhatian yang tinggi terhadap sesuatu tersebut.
- 5) Sasaran yang jelas. Setiap individu yang mempunyai maksud tertentu terhadap sesuatu akan mempertinggi perhatian yang bersangkutan terhadap sesuatu itu.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid*, 268 - 269.

### c. **Macam-Macam Perhatian**

- 1) Macam-macam perhatian menurut cara kerjanya:
  - a) Perhatian spontan, yaitu perhatian yang tidak sengaja atau tidak sekehendak subyek,
  - b) Perhatian refleksif, yaitu perhatian yang disengaja atau sekehendak subyek.<sup>13</sup>
- 2) Macam-macam perhatian menurut intensitasnya:
  - a) Perhatian intensif, yaitu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsang atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.
  - b) Perhatian tidak intensif, yaitu perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsang atau beberapa keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.<sup>14</sup>
- 3) Macam-macam perhatian menurut luasnya:
  - a) Perhatian terpusat, yaitu perhatian yang tertuju kepada lingkup obyek yang sangat terbatas. Perhatian yang demikian ini sering pula disebut sebagai perhatian konsentratif. Jadi orang yang mengadakan konsentrasi pikiran berarti berpikir dengan perhatian pusat.

---

<sup>13</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 32.

<sup>14</sup> *Ibid.*, 32 - 33.

b) Perhatian terpecah, yaitu perhatian yang pada suatu saat tertuju kepada lingkup obyek yang luas atau tertuju kepada bermacam-macam obyek. Perhatian yang demikian dapat dilakukan oleh seorang guru di muka kelas yang pada suatu saat ia harus menunjukkan perhatian kepada tujuan pelajaran, materi pelajaran, buku pelajaran, alat pelajaran, metode belajar-mengajar, lingkungan fisik kelas, dan tingkah laku anak didik yang cukup banyak jumlahnya.<sup>15</sup>

Ditinjau dari segi kepentingan pendidikan dan belajar, pemilihan jenis perhatian yang efektif untuk memperoleh pengalaman belajar adalah hal yang penting bagi subyek yang belajar. Pemilihan cara kerja perhatian oleh anak didik ini dapat dibimbing oleh pihak pendidik atau lingkungan belajarnya. Salah satu usaha untuk membimbing perhatian anak didik yaitu melalui pemberian rangsang atau stimuli yang menarik perhatian anak didik. Hal-hal yang menarik perhatian dapat ditunjukkan melalui tiga segi, yaitu:

1) Segi obyek, hal-hal yang menarik perhatian yaitu hal-hal yang keluar dari konteksnya. Hal yang keluar dari konteksnya, misalnya:

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, 33.

- a) Benda yang bergerak dalam situasi lingkungan yang diam atau tenang.
  - b) Warna benda yang lain dari warna benda-benda di sekitarnya.
  - c) Stimuli yang beraksi berbeda dari aksi lingkungannya.
  - d) Keadaan, sifat, sikap dan cara yang berbeda dari biasanya.
  - e) Hal yang muncul mendadak dan hilang mendadak.
- 2) Segi subyek, hal-hal yang menarik perhatian adalah hal-hal yang sangat bersangkutan-paut dengan pribadi subyek, misalnya:
- a) Hal-hal yang bersangkutan-paut dengan kebutuhan subyek.
  - b) Hal-hal yang bersangkutan-paut dengan minat dan kesenangan subyek.
  - c) Hal-hal yang bersangkutan-paut dengan profesi dan keahlian subyek.
  - d) Hal-hal yang bersangkutan paut dengan sejarah atau pengalaman subyek.
  - e) Hal-hal yang bersangkutan-paut dengan tujuan dan cita-cita subyek.
- 3) Segi komunikator, komunikator yang membawa subyek ke dalam posisi yang sesuai dengan lingkungannya, misalnya:
- a) Guru/komunikator yang memberikan pelayanan/perhatian khusus kepada subyek.



- b) Guru/komunikator yang menampilkan dirinya di luar konteks lingkungannya.
- c) Guru/komunikator yang memiliki sangkut-paut dengan subyek.<sup>16</sup>

**d. Pengertian orang tua**

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Ayah merupakan sumber kekuasaan yang memberikan pendidikan anaknya tentang manajemen dan kepemimpinan, sebagai penghubung antara keluarga dan masyarakat dengan memberikan pendidikan anaknya, komunikasi terhadap sesamanya, memberi perasaan aman dan perlindungan.

Sedangkan ibu sebagai sumber kasih sayang yang memberikan pendidikan sifat ramah tamah, asah asih, dan asuh kepada anaknya.<sup>17</sup> Dalam keluarga, ibulah yang memegang peranan yang terpenting terhadap anak-anaknya. Sejak anak itu dilahirkan, ibulah yang selalu di sampingnya. Ibulah yang memberi makan dan minum, memelihara, dan selalu bercampur gaul dengan anak-anak. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan yang tidak dapat diabaikan sama sekali.

---

<sup>16</sup> *Ibid.*, 34.

<sup>17</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 229 -

#### e. Peranan orang tua

Sesuai dengan fungsi serta tanggung jawabnya sebagai anggota keluarga, dapat disimpulkan bahwa peranan ibu dalam pendidikan anak-anaknya adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber dan pemberi rasa kasih sayang
- 2) Pengasuh dan pemelihara,
- 3) Tempat mencurahkan isi hati,
- 4) Pengatur kehidupan dalam rumah tangga,
- 5) Pembimbing hubungan pribadi,
- 6) Pendidik dalam segi-segi emosional.<sup>18</sup>

Ditinjau dari fungsi dan tugasnya sebagai ayah, dapat dikemukakan di sini bahwa peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya yang lebih dominan adalah sebagai berikut:

- 1) Sumber kekuasaan di dalam keluarga,
- 2) Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar,
- 3) Pemberi perasaan aman bagi seluruh anggota keluarga,
- 4) Pelindung terhadap ancaman dari luar,
- 5) Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan,
- 6) Pendidik dalam segi-segi rasional.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 82.

<sup>19</sup> *Ibid.*, 83.

#### **f. Bentuk – bentuk Perhatian Orang Tua**

Orang tua harus memperhatikan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya dan menghargai segala usahanya. Begitu juga orang tua harus menunjukkan kerjasamanya dalam mengarahkan cara anak belajar di rumah, membuat pekerjaan rumahnya, tidak disita waktu anak dengan mengerjakan pekerjaan rumah tangga, orang tua harus berusaha memotivasi dan membimbing anak dalam belajar.<sup>20</sup>

Totalitas sikap orang tua dalam memperhatikan segala aktivitas anak selama menjalani rutinitasnya sebagai pelajar sangat diperhatikan agar si anak mudah dalam mentransfer ilmu selama menjalani proses belajar, di samping itu juga agar ia dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

##### 1) Pemberian bimbingan dan nasihat

###### a) Pemberian bimbingan

Bimbingan adalah suatu proses memberikan bantuan kepada individu agar individu itu dapat mengenal dirinya dan dapat menyelesaikan masalah-masalah hidupnya sendiri sehingga ia dapat menikmati hidupnya dengan bahagia.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 90.

<sup>21</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014), 193-194.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh pembimbing agar individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.<sup>22</sup>

Dalam upaya orang tua memberikan bimbingan kepada anak yang sedang belajar dapat dilakukan dengan menciptakan suasana diskusi di rumah. Banyak keuntungan yang dapat diambil dari terciptanya situasi diskusi antara lain: memperluas wawasan anak, melatih menyampaikan gagasan dengan baik, terciptanya saling menghayati antara orang tua dan anak, orang tua lebih memahami sikap pandang anak terhadap berbagai persoalan hidup, cita-cita masa depan, kemauan anak, yang pada gilirannya akan berdampak sangat efektif bagi daya dukung terhadap kesuksesan belajar anak.

b) Pemberian nasihat

Nasihat dilakukan seseorang karena memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak, kesadaran akan hakekat sesuatu, mendorong mereka menuju harkat dan

---

<sup>22</sup> Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), 1.

martabat yang luhur, menghiasinya dengan akhlak yang mulia, serta memberkatinya dengan prinsip-prinsip Islam.<sup>23</sup>

Menasihati anak berarti memberi saran-saran untuk memecahkan suatu masalah, berdasarkan pengetahuan, pengalaman dan pikiran sehat. Nasihat dan petuah memiliki pengaruh yang cukup besar dalam membuka mata anak-anak terhadap kesadaran akan hakikat sesuatu serta mendorong mereka untuk melakukan sesuatu perbuatan yang baik.

Selain itu, memberikan nasihat dapat diberikan orang tua pada saat anak belajar di rumah. Dengan demikian maka orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan anaknya dalam belajar. Karena dengan mengetahui kesulitan-kesulitan tersebut dapat membantu usaha untuk mengatasi kesulitannya dalam belajar, sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

## 2) Pengawasan terhadap belajar

Orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang kontinu dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam*, jilid 2, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), 209.

<sup>24</sup> Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*, Jakarta: Gunung Mulia, 1989), 42.

Pengawasan itu penting sekali dalam mendidik anak-anak. Tanpa pengawasan berarti membiarkan anak berbuat sekehendaknya. Anak tidak akan dapat membedakan yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari atau disenonoh, dan mana yang boleh dan harus dilaksanakan, mana yang membahayakan dan mana yang tidak.<sup>25</sup>

Pengawasan yang diberikan orang tua dimaksudkan sebagai penguat disiplin supaya pendidikan anak tidak terbengkalai, karena terbengkalainya pendidikan seorang anak bukan saja akan merugikan dirinya sendiri, tetapi lingkungan hidupnya.

Pengawasan orang tua bukanlah berarti pengekan terhadap kebebasan anak untuk berkreasi tetapi lebih ditekankan pada pengawasan kewajiban anak yang bebas dan bertanggung jawab.

Maka orang tua yang bertindak sebagai pengawas harus segera mengingatkan anak akan tanggung jawab yang dipikulnya terutama pada akibat-akibat yang mungkin timbul sebagai efek dari kelalaiannya. Kelalaiannya di sini contohnya adalah ketika anak malas belajar, maka tugas orang tua untuk mengingatkan anak akan kewajiban belajarnya dan memberi pengertian kepada anak akan

---

<sup>25</sup> Ngalim Purwanto, MP. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2009), 179.

akibat jika tidak belajar. Dengan demikian, anak akan terpacu untuk belajar sehingga prestasi belajarnya akan meningkat.

### 3) Pemberian motivasi dan penghargaan

Menurut MC Donald sebagaimana dikutip oleh Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>26</sup> Motivasi adalah pendorong suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil tujuan tertentu.<sup>27</sup>

Sebagai pendidik yang utama dan pertama bagi anak, orang tua hendaknya mampu memberi motivasi dan dorongan. Sebab tugas memotivasi belajar bukan hanya tanggung jawab guru semata, tetapi orang tua juga berkewajiban memotivasi anak untuk lebih giat belajar. Jika anak tersebut memiliki prestasi yang bagus hendaknya orang tua menasihati kepada anaknya untuk meningkatkan aktivitas belajarnya.

---

<sup>26</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 73.

<sup>27</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), 173.

Untuk mendorong semangat belajar anak hendaknya orang tua mampu memberikan semacam hadiah nuntuk menambah minat belajar bagi anak itu sendiri. Di samping itu orang tua juga perlu memberikan penghargaan kepada anak. Penghargaan atau ganjaran ialah sebagai alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Selanjutnya, pendidik bermaksud supaya dengan ganjaran itu anak menjadi lebih giat lagi usahanya untuk memperbaiki atau mempertinggi prestasi yang telah dapat dicapainya. Dengan kata lain, anak lebih keras kemauannya untuk bekerja atau berbuat yang lebih baik lagi. Jadi, maksud ganjaran itu yang terpenting bukanlah hasilnya yang dicapai seorang anak, melainkan dengan hasil yang telah dicapai anak itu pendidik bertujuan membentuk kata hati dan kemauan yang lebih baik dan lebih keras pada anak itu.<sup>28</sup>

#### 4) Pemenuhan fasilitas atau kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar adalah segala alat dan sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak. Kebutuhan tersebut bisa berupa ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan belajar ini sangat

---

<sup>28</sup> Ngalim Purwanto, MP. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, 182.



penting bagi anak karena akan dapat mempermudah baginya untuk belajar dengan baik.

Drs. Bimo Walgito menyatakan bahwa semakin lengkap alat-alat pelajarannya, akan semakin dapat orang belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan.<sup>29</sup>

Orang tua selalu berusaha agar anaknya mendapat hasil belajar yang maksimal. Salah satu cara orang tua untuk meningkatkan hasil belajar anaknya adalah dengan memperhatikan kebutuhban-kebutuhan anaknya dalam hal belajar. Adapun bentuk-bentuk perhatian orang tua terhadap anaknya sangatlah beragam. Orang tua yang memperhatikan anaknya akan memberi arti tersendiri bagi anak, sehingga anak akan termotivasi untuk giat belajar.

## **2. Kajian tentang Lingkungan Sosial**

### **a. Pengertian Lingkungan**

Secara fisiologis, lingkungan meliputi segala kondisi dan material jasmaniah di dalam tubuh seperti gizi, vitamin, air, zat asam, suhu, sistem saraf, peredaran darah, pernafasan, pencernaan makanan,

---

<sup>29</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset,1995), 123-124.

kelenjar-kelenjar indoktrin, sel-sel pertumbuhan, dan kesehatan jasmani. Secara psikologis, lingkungan mencakup segenap stimulasi yang diterima oleh individu mulai sejak dalam konsesi, kelahiran sampai matinya. Stimulasi itu misalnya berupa: sifa-sifat “genes”, selera, keinginan, perasaan, tujuan-tujuan, minat, kebutuhan, kemaunan, emosi, dan kapasitas intelektual. Secara sosio-kultural, lingkungan mencakup segenap stimulasi, interaksi, dan kondisi dalam hubungannya dengan perlakuan ataupun karya orang lain. Pola hidup keluarga, pergaulan kelompok, pola hidup masyarakat, latihan, belajar, pendidikan, pengajaran, bimbingan, dan penyuluhan, adalah termasuk sebagai lingkungan ini.<sup>30</sup>

Menurut Sartain yang dikutip oleh Ngalim Purwanto mengatakan bahwa apa yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) ialah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes* kita kecuali gen-gen dan bahkan gen-gen dapat pula dipandang sebagai menyiapkan lingkungan (*to provide environment*) bagi gen yang lain.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129 - 130.

<sup>31</sup> M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 28.

Menurut Sartain yang dikutip oleh Ngalim Purwantolingkungan itu dapat dibagi menjadi 3 bagian sebagai berikut:

- 1) Lingkungan alam/luar (*external or physical environment*),
- 2) Lingkungan dalam (*internal environment*), dan
- 3) Lingkungan sosial/masyarakat (*social environment*)<sup>32</sup>

#### **b. Pengertian Lingkungan Sosial**

Lingkungan sosial ialah semua orang/manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh lingkungan sosial itu ada yang kita terima secara langsung dan ada yang tidak langsung. Pengaruh secara langsung, seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman-teman kita, kawan sekolah, sepekerjaan, dan sebagainya. Sedangkan yang tidak langsung, melalui radio dan televisi, dengan membaca buku-buku, majalah-majalah, surat-surat kabar, dan sebagainya, dan dengan berbagai cara yang lain.<sup>33</sup>

Lingkungan sosial yaitu merupakan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat ini terdapat interaksi individu satu dengan individu lain. Keadaan masyarakatpun akan memberikan pengaruh tertentu terhadap perkembangan individu. Lingkungan sosial ini biasanya dibedakan:

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, 28.

<sup>33</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 133 - 134.

- 1) Lingkungan sosial primer, yaitu lingkungan sosial dengan adanya hubungan yang erat antara anggota satu dengan anggota lain, anggota satu saling kenal mengenal baik dengan anggota lain. Oleh karena di antara anggota telah ada hubungan yang erat, maka sudah tentu pengaruh dari lingkungan sosial ini akan lebih mendalam apabila dibandingkan dengan lingkungan sosial yang hubungannya tidak erat.
- 2) Lingkungan sosial sekunder, yaitu lingkungan sosial yang hubungan anggota satu dengan anggota lain agak longgar. Pada umumnya anggota satu dengan anggota lain kurang atau tidak saling kenal mengenal. Karena itu pengaruh lingkungan sosial sekunder akan kurang mendalam apabila dibandingkan dengan pengaruh sosial primer.<sup>34</sup>

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suri teladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), 51 -52.

<sup>35</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 137.

Selanjutnya, yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan di sekitar perkampungan siswa tersebut. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur, misalnya, akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Paling tidak, siswa tersebut akan menemukan kesulitan ketika memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar tertentu yang paling kebetulan belum dimilikinya.<sup>36</sup>

Lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhinya kegiatan belajar adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, 137.

<sup>37</sup> *Ibid.*, 138.

### 3. Kajian Prestasi Belajar

#### a. Pengertian Prestasi

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seorang ketika mengerjakan tugas/kegiatan tertentu. Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie* kemudian dalam bahasa Indonesia, prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan.<sup>38</sup>

Menurut Helmawati Prestasi adalah hasil dari pembahasan pembelajaran. Semua itu diperoleh dari evaluasi atau penilaian. Setiap orang akan memiliki hasil belajar atau prestasi yang berbeda antara satu dengan yang lain. Prestasi diperoleh dari hasil pembelajaran setelah dinilai dan dievaluasi dapat saja rendah, sedang, ataupun tinggi.<sup>39</sup>

Beberapa pengertian prestasi belajar yang diungkapkan para tokoh antara lain:

- 1) Sebagaimana dikutip dari Poerwanto prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport.
- 2) Sebagaimana yang dikutip dari Winkel prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa

---

<sup>38</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 11.

<sup>39</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 205.

dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang di capainya.

- 3) Sebagaimana dikutip dari S. Nasution prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat.

#### **b. Pengertian Belajar**

Definisi belajar menurut beberapa ahli :

- 1) Skinner dalam bukunya *Educational psychology* seperti yang dikutip Barlo dalam Helmawati berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi tingkah laku yang berlangsung secara progresif.
- 2) Menurut Abdilah, belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh ujian.<sup>40</sup>
- 3) Menurut W.S Winkel belajar adalah suatu efektivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam

---

<sup>40</sup> Helmawati, 187.

pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu secara relatif konstant dan berbekas.<sup>41</sup>

- 4) Witting dalam bukunya *psychology of learning* mendefinisikan belajar sebagai belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pemahaman.<sup>42</sup>

Menurut Slameto sebagaimana dikutip oleh Yatim Riyanto, prinsip belajar berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar ialah:

- 1) Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.
- 2) Belajar harus menimbulkan “reinforcement dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.
- 3) Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
- 4) Belajar perlu ada interaksi siswa dalam lingkungannya.

---

<sup>41</sup> Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 5.

<sup>42</sup> Mohibbin Syah, *Psikologi Belajar, Edisi Revisi 5* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006), 65.



Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari:

- 1) Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya.
- 2) Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan intruksional yang harus dicapai.
- 3) Belajar memerlukan sarana yang cukup sehingga siswa dapat belajar dengan tenang.
- 4) Repetisi, dalam proses belajar perlu latihan berkali-kali agar pengertian/ketrampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

**c. Pengertian Prestasi Belajar**

Prestasi belajar pada umumnya berkenaan dengan aspek pengetahuan, sedangkan hasil belajar meliputi aspek pembentukan aspek watak peserta didik.<sup>43</sup> Kata prestasi banyak digunakan diantaranya dalam berbagai bidang dan kegiatan antara lain dalam kesenian, olahraga dan pendidikan, khususnya pembelajaran.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro dalam Muhammad Fathurohman & Sulistyorini menyatakan bahwa prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

---

<sup>43</sup> Zainal Arifin, 11.

Sedangkan menurut Tohirin, prestasi belajar adalah apa yang telah dicapai oleh setiap siswa setelah melakukan kegiatan belajar.<sup>44</sup>

**d. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar**

Pencapaian prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya ialah faktor internal dan faktor eksternal.

1) Faktor internal

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Bila seseorang selalu tidak sehat, sakit kepala, demam pilek, batuk dan sebagainya, dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar.

Demikian pula halnya jika kesehatan rohani (jiwa) kurang baik, misalnya mengalami gangguan pikiran, perasaan kecewa akibat konflik dengan pacar, orang tua atau karena sebab lainnya, ini dapat mengganggu dan mengurangi semangat belajar. Karena itu, pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang baik fisik maupun mental, agar badan tetap kuat, pikiran selalu segar dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatan belajar.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup>Mohammad Fathurrohman dan sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), 119.

<sup>45</sup>Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 55.

b) Intelligensi dan bakat/potensi

Aspek kejiwaan besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Seseorang yang memiliki intelligensi baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya orang yang intelligensinya rendah, cenderung mengalami kesukaran dalam belajar, lambat berfikir sehingga prestasi belajarnya pun rendah. Bakat juga besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar.<sup>46</sup>

c) Minat dan Motivasi

Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari. Timbulnya minat belajar disebabkan beberapa hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sedangkan minat rendah maka prestasi yang dihasilkan rendah.<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> *Ibid*, 55.

<sup>47</sup> *Ibid*, 56.

d) Cara belajar

Cara belajar juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan tehnik dan faktor fisiologis, psikologis dan ilmu kesehatan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.<sup>48</sup>

e) Sikap siswa

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek orang, barang, dan sebagainya, baik positif maupun negatif. Mengingat sikap siswa seperti disiplin, percaya diri dan lain-lain terhadap mata pelajaran dapat mempengaruhi prestasi belajarnya. Perlu diupayakan agar tidak timbul sikap negatif siswa, guru dituntut untuk selalu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan mata pelajaran.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> *Ibid*, 57

<sup>49</sup> Mohammad Fathurrohman dan Sulistyorini, 127.

2) Faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri)

a) Keluarga

Faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, besar kecilnya penghasilan, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya orang tua dan anak, tenang tidaknya situasi dalam rumah, semuanya turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.<sup>50</sup>

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode pengajarannya, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas perlengkapan di sekolah, keadaan ruangan, dan sebagainya, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup> Dalyono, 58.

<sup>51</sup> *Ibid*, 58.

c) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar. Bila di sekitar tempat tinggal keadaan masyarakatnya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan bermoral baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.<sup>52</sup>

d) Lingkungan sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.<sup>53</sup>

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

**e. Pengukuran prestasi belajar**

Pengukuran prestasi belajar sangatlah diperlukan dalam dunia pendidikan, karena dengan diketahui prestasi siswa maka diketahui pula kemampuan dan keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk mengetahui prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi dengan tujuan supaya siswa mengalami perubahan secara positif.

---

<sup>52</sup> *Ibid*, 29

<sup>53</sup> *Ibid*, 60.

Menurut Zainal Arifin, evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran.<sup>54</sup> Penilaian merupakan suatu cara untuk memberikan informasi tentang hasil pengajaran yang telah disajikan.

Pengukuran prestasi belajar tersebut dapat menggunakan suatu alat untuk mengevaluasi yaitu tes, yang dipakai untuk menilai hasil belajar siswa dan hasil mengajar dari pendidik. Menurut Syah untuk mengetahui prestasi belajar siswa dapat dilakukan dengan cara memberikan penilaian atau evaluasi yaitu untuk memeriksa kesesuaian antara apa yang diharapkan dan apa yang tercapai, hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki dan mendekati tujuan yang diinginkan.

#### **4. Korelasi Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Sosial Anak dengan Prestasi Belajar Siswa**

Peran keluarga juga sangat penting dalam mendorong dan memperhatikan kemajuan pendidikan siswa. Orang tua diharapkan mampu melakukan peranannya dengan baik, mampu mendidik, mengarahkan, mengerti kebutuhan anaknya, membiayai pendidikan anaknya dan memperhatikan perkembangan sikap anak agar berkembang secara optimal

---

<sup>54</sup> Zainal Arifin, 2.

baik fisik maupun mental sehingga, dapat mengarahkannya kepada hasil yang diharapkan.<sup>55</sup>

Orang tua memberikan pengaruh yang cukup besar bagi prestasi anak-anaknya. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Schenider dan Coleman bahwa minat dan perhatian orang tua terhadap kinerja anak di sekolah merupakan indikator penting dalam sukses anak di sekolah. Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal, merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang dalam hal ini orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar anaknya.

Lingkungan sosial mempunyai peranan dalam prestasi belajar yang diraih siswa. Lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal siswa dapat mendukung pendidikan anak, bila masyarakat sekitar merupakan orang berpendidikan dan sadar akan pentingnya pendidikan begitu pula sebaliknya. Lingkungan sosial lainnya yaitu teman sebaya. Teman dapat memberi warna dan mempengaruhi kehidupan siswa.<sup>56</sup>

---

<sup>55</sup>Budi wulandari, *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua Dan Sikap Siswa Dengan Prestasi Belajar Ssiologi Kelas XI IPS SMA NEGERI 1 WONOSARI Tahun Pelajaran 2008/2009*, (Skripsi UNS 2009).

<sup>56</sup> Kurniawan, Didik dan Dhoriva U. W. *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP*, *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Volume1, No 2 Tahun 2014. 177-178. (<file://www.journal.uny.ac.id>. Diakses tanggal 2 Juli 2018)



### **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan kajian teori di atas , maka kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika perhatian orang tua kepada anaknya baik, maka prestasi belajar siswa akan baik.
2. Jika perhatian orang tua kepada anaknya buruk, maka prestasi belajar siswa akan buruk.
3. Jika lingkungan sosial anak baik, maka prestasi belajar siswa akan baik.
4. Jika lingkungan sosial anak buruk, maka prestasi belajar siswa akan buruk.

### **D. Pengajuan Hipotesis**

Hipotesis adalah kesimpulan teoritik yang masih harus dibuktikan kebenarannya melalui analisis terhadap buku-buku empirik. Hipotesis dapat diartikan secara sederhana sebagai dugaan sementara.<sup>57</sup> Jika dimaknai secara bebas, maka hipotesis berarti pendapat yang kebenarannya masih diragukan.

---

<sup>57</sup> Sudarwan Danim, *Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku* ( Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), 115.

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ): terdapat korelasi yang signifikan antara perhatian orang tua dan lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa kelas atas di SDN II Kauman kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Hipotesis Nihil ( $H_0$ ): Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara perhatian orang tua dan lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa kelas atas di SDN II Kauman kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dalam penelitian ini hipotesis yang akan diuji adalah hipotesis alternative ( $H_a$ ). Terdapat korelasi yang signifikan antara perhatian orang tua dan lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Rancangan Penelitian

Dalam rancangan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Di mana penelitian korelasi bertujuan untuk melihat hubungan di antara dua variabel atau lebih atau seberapa besar hubungan tersebut. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>58</sup>

Variabel dibagi menjadi dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

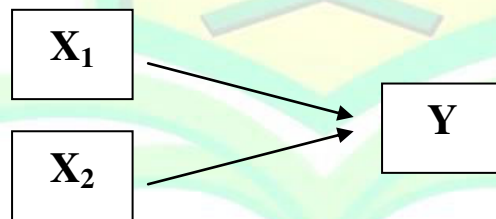
1. Variabel bebas (*independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menghasilkan akibat pada variabel yang lain, yang pada umumnya berada dalam urutan tata waktu yang terjadi lebih dulu. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel "X".

---

<sup>58</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016),

2. Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas. Keberadaan variabel ini dalam penelitian kuantitatif adalah sebagai variabel yang dijelaskan dalam fokus atau topik penelitian. Variabel ini biasanya disimbolkan dengan variabel “Y”.<sup>59</sup>

Dalam penelitian ini terdiri tiga variabel, yaitu variabel  $X_1$  adalah perhatian orang tua siswa kelas atas SDN II Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018, variabel  $X_2$  adalah lingkungan sosial anak siswa kelas atas SDN II Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018, dan variabel Y adalah prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.



## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh

---

<sup>59</sup>Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011),

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>60</sup> Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas atas di SDN II Kauman kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari 49 anak.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).<sup>61</sup> Mengingat jumlah populasi kurang dari 100, maka teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel populasi (*populasi sampling*).<sup>62</sup> Yaitu, semua populasi berhak jadi sampel, sebanyak 49 siswa.

### C. Instrumen Pengumpulan Data

Pada umumnya penelitian akan berhasil apabila menggunakan instrumen. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena

---

<sup>60</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D ...*, 80.

<sup>61</sup>*Ibid.*, 81.

<sup>62</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V, cet.12* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 112.

alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.<sup>63</sup> Instrumen sebagai alat pengumpulan data harus betul-betul dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang perhatian orang tua siswa kelas atas SDN II Kauman kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Data tentang lingkungan sosial anak kelas atas SDN II Kauman kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Data tentang prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Yang dimaksud kelas atas pada penelitian ini adalah kelas IV, V dan VI SDN II Kauman kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo. Dikarenakan kelas VI persiapan menghadapi Ujian Nasional maka peneliti menggunakan sampel kelas 4 dan kelas 5 yang berjumlah 49 siswa. Untuk pengumpulan data tentang variabel  $X_1$  dan  $X_2$  peneliti menggunakan angket, sedangkan untuk mengumpulkan data variabel Y peneliti menggunakan nilai raport yakni rata-rata dari nilai beberapa mata pelajaran (MTK, IPA, IPS dan B. Indonesia). Angket  $X_1$  terdiri dari 20 butir pernyataan dan angket  $X_2$  terdiri dari 20 butir pernyataan. Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

---

<sup>63</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D ...*, 102.

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Pengumpulan Data**

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Indikator	Sebelum	Sesudah	Keterangan
KORELASI PERHATIAN ORANG TUA DAN LINGKUNGAN SOSIAL ANAK DENGAN PERILAKU BELAJAR SISWA KELAS ATAS SDN II KAUMAN KECAMATAN PONOROGO KABUPATEN PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2017/2018.	Variabel Independen (X <sub>1</sub> ): Perhatian Orang Tua	a. Pemberian bimbingan kepada anak.	1	1	
			2	2	
			3	-	Drop
			4	3	
		b. Memberikan nasehat kepada anak	5	4	
			6	-	Drop
			7	5	
			8	6	
		c. Mengawasi atau mengontrol aktivitas anak	9	7	
			10	8	
			11	9	
			12	10	
		d. Pemberian motivasi dan penghargaan	13	-	Drop
			14	-	Drop
			15	11	
			16	12	
		e. Pemenuhan fasilitas atau kebutuhan belanja	17	13	
			18	-	Drop
			19	14	
			20	15	
Variabel Independen (X <sub>2</sub> ): Lingkungan	a. Lingkungan keluarga	1	-	Drop	
		2	1		
		3	2		

Sosial Anak		4	3	
		5	4	
	b. Lingkungan teman sebaya/teman sepermainan	6	5	
		7	6	
		8	7	
		9	8	
		10	9	
	c. Lingkungan sekolah	11	10	
		12	11	
		13	-	Drop
		14	12	
		15	13	
	d. Lingkungan masyarakat	16	14	
		17	-	Drop
		18	15	
		19	16	
		20	-	Drop
Variabel Dependen (Y): Prestasi Belajar Siswa	Dokumentasi			Nilai Raport kelas IV dan V semester genap

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang panjang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan



mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.<sup>64</sup> Dalam rangka memperoleh data yang berkaitan dengan penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode/teknik sebagai berikut:

### **1. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.<sup>65</sup> Dalam penelitian ini angket digunakan untuk memperoleh data tentang perhatian orang tua dan lingkungan sosial anak siswa kelas atas SDN II Kauman kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dalam pelaksanaannya angket diberikan kepada siswa kelas IV dan V SDN II Kauman kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo untuk dijawab dan diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Skala yang digunakan adalah skala *Likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena

---

<sup>64</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D ...*, 224.

<sup>65</sup>*Ibid.*, 142.

sosial. Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut dengan variabel penelitian.<sup>66</sup>

Dengan menggunakan skala *Likert*, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Bentuk jawaban pada setiap item sudah tersedia alternatif jawaban sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Skala Jawaban Angket**  
**Alternatif Jawaban**

	<b>Skor</b>
Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Adapun angket uji coba untuk perhatian orang tua dapat dilihat di lampiran 1 pada halaman 100, sedangkan angket uji coba lingkungan sosial anak dapat dilihat di lampiran 2 halaman 103.

## **2. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengutip, mengopi, atau mengambil gambar dari sumber-sumber catatan

---

<sup>66</sup>*Ibid.*,93.

yang memang sudah ada dan terdokumentasi.<sup>67</sup> Dokumentasi ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dimana data-data tersebut relevan dengan penelitian.<sup>68</sup> Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mengambil dokumen berupa nilai raport siswa kelas atas di SDN II Kauman kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.

## **E. Teknik Analisis Data**

### **1. Tahap Pra Penelitian**

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian.

Adapun analisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **a. Uji Validitas**

Validitas suatu instrumen penelitian, tidak lain adalah derajat yang menunjukkan di mana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur, prinsip suatu tes adalah valid, tidak universal. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat

---

<sup>67</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam proses pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 275.

<sup>68</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2012), 77.

digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>69</sup> Untuk menguji validitas instrumen peneliti menggunakan program SPSS *for Windows 16*.

Adapun cara menghitungnya penulis menggunakan dengan program SPSS *for Windows 16*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Masukkan ke program SPSS
- 2) Klik variabel view pada SPSS data editor
- 3) Pengisian data
- 4) Pengolahan data
- 5) Pengisian
- 6) Pengisian statistik
- 7) Kemudai klik “OK” untuk memproses data.
- 8) Analisis uji validitas

Hasil uji validitas data menunjukkan semua butir pernyataan valid, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,308$ .<sup>70</sup> Pada uji validitas instrumen ini peneliti mengambil sampel kelas atas SDN Tambakbayan Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018 sebanyak 41 siswa. Untuk menguji validitas tersebut peneliti menggunakan

---

<sup>69</sup>Ibid., 121.

<sup>70</sup>Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 82.

analisis program SPSS. Untuk tingkat validitas dilakukan uji signifikansi dengan membandingkan nilai  $r_{hitung}$  dengan nilai  $r_{tabel}$ . Untuk *degree of freedom* ( $df$ ) =  $n - nr$  di mana  $n$  adalah jumlah sampel, jadi  $n = 41$  dan variabel yang dikorelasikan sebanyak 2 buah jadi  $nr = 2$ , maka  $df = 41 - 2 = 39$  dengan demikian harga  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah 0,308. Kemudian, jika  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r_{tabel}$  maka butir pernyataan tersebut dikatakan valid.

Hasil perhitungan validitas instrumen variabel perhatian orang tua sebanyak 20 item soal pertanyaan, terdapat 15 item pertanyaan diantaranya dinyatakan valid yaitu item nomor 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 17, 19, 20. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk validitas perhatian orang tua dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 107. Sedangkan untuk mengetahui hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel perhatian orang tua dapat dilihat pada data output SPSS lampiran 6 halaman 110. Pada hasil perhitungan validitas tiap item instrumen tersebut akan disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini

**Tabel 3.3****Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian Perhatian Orang Tua**

<b>Variabel</b>	<b>No.Item</b>	<b>“r” hitung</b>	<b>“r” tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Perhatian Orang Tua	1	0,404	0,308	Valid
	2	0,524	0,308	Valid
	3	0,196	0,308	Drop
	4	0,377	0,308	Valid
	5	0,548	0,308	Valid
	6	0,304	0,308	Drop
	7	0,337	0,308	Valid
	8	0,333	0,308	Valid
	9	0,623	0,308	Valid
	10	0,674	0,308	Valid
	11	0,645	0,308	Valid
	12	0,562	0,308	Valid
	13	0,147	0,308	Drop
	14	0,222	0,308	Drop
	15	0,603	0,308	Valid
	16	0,585	0,308	Valid
	17	0,596	0,308	Valid
	18	0,289	0,308	Drop
	19	0,587	0,308	Valid
	20	0,312	0,308	Valid

Untuk perhitungan validitas instrumen lingkungan sosial anak sebanyak 20 item soal pertanyaan, terdapat 16 item pertanyaan diantaranya dinyatakan valid yaitu item nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19.. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk validitas lingkungan sosial anak dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 114. Sedangkan untuk mengetahui hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel lingkungan sosial anak dapat dilihat pada data output SPSS lampiran 8 halaman 116. Hasil perhitungan validitas tiap item instrumen tersebut akan disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

**Tabel 3.4**

**Rekapitulasi Uji Validitas Item Instrumen Penelitian**

**Lingkungan Sosial Anak**

<b>Variabel</b>	<b>No.Item</b>	<b>“r” hitung</b>	<b>“r” tabel</b>	<b>Keterangan</b>
Lingkungan Sosial Anak	1	0,303	0,308	Drop
	2	0,763	0,308	Valid
	3	0,669	0,308	Valid
	4	0,366	0,308	Valid
	5	0,451	0,308	Valid
	6	0,763	0,308	Valid
	7	0,798	0,308	Valid
	8	0,641	0,308	Valid

9	0,612	0,308	Valid
10	0,798	0,308	Valid
11	0,502	0,308	Valid
12	-0,260	0,308	Drop
13	0,641	0,308	Valid
14	0,558	0,308	Valid
15	0,589	0,308	Valid
16	0,530	0,308	Valid
17	0,002	0,308	Drop
18	0,468	0,308	Valid
19	0,705	0,308	Valid
20	0,008	0,308	Drop

#### b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.



Adapun cara menghitungnya reliabilitas penulis menggunakan teknik *alpha cronbach* dengan program SPSS *for Windows* 16. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Masuk ke program SPSS
- 2) Klik *variabel view* pada SPSS data editor
- 3) Pengisian data
- 4) Pengolahan data
- 5) Dari *Reliability Analisis*
- 6) Klik *statistic*
- 7) Hasil SPSS untuk Windows 16 dan analisisnya

Instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel, karena nilai  $0,868 > 0,6$ .<sup>71</sup> Untuk menguji reliabilitas instrumen, dalam penelitian ini dilakukan secara *Internal Consistency*, dengan cara mencoba instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu. Hasil analisis dapat digunakan untuk memprediksi reliabilitas instrumen. Pada analisis tersebut peneliti menghitung dengan menggunakan program SPSS yang dapat dilihat pada output SPSS lampiran 9 halaman 120, lampiran 10 halaman 122, lampiran 11 halaman 124, dan lampiran 12

---

<sup>71</sup>Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 117.

halaman 126. Adapun di bawah ini merupakan hasil rekapitulasi uji reliabilitas instrumen variabel perhatian orang tua dan Lingkungan sosial anak:

**Tabel 3.5 Uji Reliabilitas Instrumen Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Sosial Anak**

Variabel	Jumlah Item	Chronbach	Keterangan
Perhatian Orang Tua	15	0,742	Reliabel
Lingkungan Sosial Anak	16	0,687	Reliabel

Dari hasil perhitungan reliabilitas dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel perhatian orang tua sebesar 0,742, kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,308. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,742 > 0,308$  maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Dari hasil perhitungan reliabilitas dapat diketahui nilai reliabilitas instrumen variabel lingkungan sosial anak sebesar 0,687, kemudian dikonsultasikan dengan  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 0,308. Karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yaitu  $0,687 > 0,308$  maka instrumen tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

## 2. Analisis Hasil Penelitian

### a. Uji Prasyarat Analisis

#### 1) Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik berjenis parametik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji statistik nonparametrik. Adapun beberapa metode yang dapat digunakan untuk menguji normalitas.<sup>72</sup>

Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan program SPSS. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a) Masuk ke program SPSS
- b) Klik variabel *view* pada SPSS data *editor*
- c) Klik data *view* pada SPSS data *editor*
- d) Klik analisis → descriptive statistics → explore
- e) Pengisian
- f) Langkah selanjutnya klik plot
- g) Hasil SPSS dan Analisisnya
- h) Analisis dari hasil *tests of normality*<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> *Ibid.*, 153.

<sup>73</sup> *Ibid.*, 163.

## b. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi sederhana dan analisis korelasi berganda. Koefisien korelasi sederhana digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel. Sedangkan analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara tiga variabel atau lebih, serta untuk mengetahui kontribusi yang diberikan secara simultan oleh variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap nilai variabel  $Y$ .<sup>74</sup>

Adapun cara menghitung koefisien korelasi sederhana dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS 16. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Masuk ke program SPSS
- 2) Klik *variabel view* pada SPSS data editor
- 3) Pengisian data
- 4) Pengolahan data
- 5) Pengisian *statistic*
- 6) Kemudian tekan OK untuk memproses data
- 7) Analisis hasil dari *correlations*<sup>75</sup>

---

<sup>74</sup>*Ibid.*, 338.

<sup>75</sup>*Ibid.*, 339.

Adapun cara menghitung korelasi berganda dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS versi 16. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- 1) Masuk ke program SPSS
- 2) Klik variabel *view* pada SPSS data editor
- 3) Pengisian data
- 4) Pengolahan data
- 5) Pengisian *statistic*
- 6) Kemudian tekan OK untuk memproses data.
- 7) Kemudian kembali ke menu utama
- 8) Pengisian *statistic*
- 9) Klik *continue* untuk ke menu utama
- 10) Lalu kemudian klik OK, untuk memproses
- 11) Analisis hasil SPSS<sup>76</sup>

Untuk membuktikan hubungan antara dua variabel bebas dan satu variabel terikat, maka dilakukan uji sebagai berikut:

Uji signifikansi individu

- a) Antara variabel perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

---

<sup>76</sup>*Ibid.*,366

Hipotesis untuk kasus ini:

(1) Hipotesis dalam bentuk kalimat

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara  
Perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian  
orang tua dengan prestasi belajar siswa.

(2) Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

Ho :  $r_{x,y} = 0$

Ha :  $r_{x,y} \neq 0$

(3) Menentukan risiko kesalahan  $\alpha = 5\%$  (0,05)

(4) Kriteria keputusan

Jika :  $Sig < \alpha$  maka Ho ditolak.

Jika :  $Sig > \alpha$ , maka Ho diterima

(5) Membandingkan nilai *sig* dan  $\alpha$

Jika :  $Sig < \alpha$ , maka Ho ditolak.

(6) Keputusannya

Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel  
perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa.

b) Antara variabel lingkungan sosial anak terhadap prestasi  
belajar siswa.

Hipotesis untuk kasus ini:

(1) Hipotesis dalam bentuk kalimat

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa.

(2) Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

Ho :  $r_{x_1, y} \neq 0$

Ha :  $r_{x_2, y} = 0$

(3) Menentukan risiko kesalahan  $\alpha = 5\%$  (0,05)

(4) Kriteria keputusan

Jika :  $\text{Sig} < \alpha$ , maka Ho ditolak.

Jika :  $\text{Sig} > \alpha$ , maka Ho diterima

(5) Membandingkan nilai  $\text{sig } F_{\text{change}}$  dan  $\alpha$

Jika :  $\text{Sig } F_{\text{change}} < \alpha$ , maka Ho ditolak.

(6) Keputusannya

Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa.

c) Uji signifikansi secara simultan

Untuk membuktikan uji signifikan secara menyeluruh, hipotesis sebagai berikut:

(1) Hipotesis dalam bentuk kalimat

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa.

(2) Membuat hipotesis dalam bentuk model statistik

Ho :  $r_{x1,y} \neq 0$

Ha :  $r_{x2,y} = 0$

(3) Menentukan risiko kesalahan  $\alpha = 5\%$  (0,05)

(4) Kriteria keputusan

Jika :  $Sig < \alpha$ , maka Ho ditolak.

Jika :  $Sig > \alpha$ , maka Ho diterima

(5) Membandingkan nilai *sig* dan  $\alpha$

Jika :  $Sig < \alpha$ , maka Ho ditolak.

(6) Keputusannya



Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa.<sup>77</sup>



---

<sup>77</sup>Ibid.,375.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya**

Ketika berdiri, lembaga pendidikan dasar ini bernama SDN Kauman 2, persis didirikannya tanggal 7 Desember 1974 dengan SK dari pihak terkait. Pada saat berdiri, sekolah ini sudah mempunyai gedung sendiri dengan 6 ruang kelas, 1 ruang guru dan 2 perumahan dinas. Sekarang SDN 2 Kauman tampak bagus, indah setelah melalui proses rehab dengan sumber dana dari DAK (Dana Alokasi Khusus) tahun 2006 dan Dana Pemerintah Pusat tahun 2009. Tahun 2016 sekolah juga mendapat DAK pembangunan Perpustakaan.

Penerimaan murid di SDN 2 Kauman Ponorogo sejak dulu cukup banyak dan membanggakan, itu terbukti bahwa masyarakat mempercayai lembaga SD Kauman untuk memberikan pendidikan dasar kepada para putra-putri anak bangsa.

Terbuktilah kepercayaan masyarakat ternyata mutu SDN 2 Kauman cukup mengembirakan dan bisa dibanggakan. Dulu ketika masih ada NEM (Nilai Ebta Murni) sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan, ternyata hasilnya tidak mau kalah dengan sekolah yang favorit. Pernah terbukti 2 kali

anak didik SDN 2 Kauman menjadi juara NEM tertinggi di Kabupaten Ponorogo.

Setiap tahun para murid berdatangan silih berganti, menimbulkan suasana baru, membangkitkan semangat baru, pun harapan-harapan baru, kelak lagi semua menjadi “Mesem Guyu”. Mesem Guyu yang terjadi pada saat ini sungguh bukan mendung atau awan kelabu. Pasalnya anak yang awalnya disusun oleh pola guru ternyata kelulusan mereka mampu menciptakan sesuatu yang mengharu biru.

Kini usia SDN 2 Kauman memasuki windu ke enam, tepatnya sudah 43 tahun selama ini telah mengalami delapan kali pergantian pemimpin, berikut ragam “irama” kepemimpinannya, Ibu Dra. Sri Hariningsih mulai tahun 2014 sampai sekarang. Jumlah personil gurunya pun semakin profesional, guru tetap 8 orang, guru tidaktetap 5 orang, dan 1 penjaga sekolah.

Tanggal 26 Desember 2007 SDN 2 Kauman dilanda musibah banjir hingga ketinggian  $\pm 1,5$  m, namun hal tersebut tak membuat kami putus asa. Justru hal tersebut menjadikan semangat kami untuk semakin maju dan terus maju. Cukup dewasa sudah, sebagai bahan untuk merenungkan apa yang sudah dan akan terjadi dalam upaya pencerdasan kehidupan bangsa di negeri yang sedang dilanda aneka krisis yang tak kunjung reda ini.

Purwa madya wasana kiranya cukup lengkaplah hingga tahun 2018 akhirnya Tuhan Yang Maha Esa senantiasa memberikan kekuatan kepada

semua pihak, yang terkait dalam proses pengelolaan pendidikan di SDN 2 Kauman sehingga fungsi kelembagaan kelakakan semakin eksis.

## **2. Letak Geografis SDN II Kauman Kecamatan Ponorogo**

SDN II Kauman kecamatan Ponorogo ini memiliki letak geografis yang strategis, yang terletak di tengah perkotaan, tepatnya di Jl. K. H. Zainal Arifin no. 50. SDN II Kauman kecamatan Ponorogo tidak terletak di pinggir jalan raya besar sehingga anak-anak yang bersekolah di sana bisa bersepeda atau jalan kaki untuk menuju ke sekolah.

## **3. Visi, Misi dan Tujuan SDN II Kauman Kecamatan Ponorogo**

### **a. Visi**

Terciptanya insan terampil dan berprestasi yang didasari dengan cerdas intelektual, cerdas emosial dan cerdas spiritual.

### **b. Misi**

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif pada mata pelajaran yang diuji secara Nasional maupun local serta pelajaran keterampilan, kesenian, dan olahraga.
- 2) Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan, disiplin dan tanggung jawab.
- 3) Menciptakan lingkungan belajar yang aman, indah, dan nyaman.

### **c. Tujuan**

- 1) Mengembangkan sistem seleksi penerimaan siswa baru.

- 2) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang bermutu.
- 3) Melengkapi sarana dan prasarana sesuai dengan program guna mendukung proses dan hasil belajar siswa.
- 4) Melengkapi tenaga pengajar ekstrakurikuler.
- 5) Menjalin kerjasama dengan lembaga/ institute terkait, masyarakat dan dunia usaha dalam rangka pengembangan program pendidikan.
- 6) Sebagai lembaga yang menangani *public service* lebih menekankan kepada *excellent service*.
- 7) Proses belajar mengajar yang mengarah pada program pembelajaran berbasis kompetensi.
- 8) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang berorientasi IPTEK, IMTAQ, yang mengarah pada visi sekolah.

#### **4. Keadaan Guru, Tenaga Pendidik dan Kependidikan , Keadaan Siswa dan Sarana Prasarana**

##### **a. Keadaan Guru**

Para guru di SDN II Kauman kecamatan Ponorogo tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 9 orang yang rata-rata memiliki jejang pendidikan S1, berjumlah 1 orang memiliki jenjang pendidikan D2 dan berjumlah 4 orang memiliki jenjang pendidikan SMA.

##### **b. Tenaga Pendidik dan kependidikan**

- i. Guru tetap (PNS) : 9 orang

- ii. Guru tidak tetap : 2 orang
- iii. Staf tata usaha : 1 orang
- iv. Penjaga : 1 orang
- v. Operator TIK : 1 orang

**c. Keadaan Siswa**

Siswa adalah mereka yang secara resmi menjadi siswa di SDN 2 Kauman Ponorogo dan yang terdaftar dalam buku induk sekolah. Keadaan siswa saat peneliti melakukan penelitian pada tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 155 siswa. Dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Siswa SDN 2 Kauman Ponorogo**

Kelas	2017 / 2018	
	Rombel	Jumlah Siswa
I	1	30
II	1	21
III	1	31
IV	1	24
V	1	25
VI	1	24
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>155</b>

**d. Sarana dan Prasarana**

Sarana prasarana sangat berpengaruh guna terlaksananya belajar yang representatif, yang pada akhirnya dapat membantu output yang lebih baik. Adapun sarana prasarana yang tersedia di SDN 2 Kauman Ponorogo yaitu ruang kepala sekolah, ruang guru dilengkapi dengan

meja dan kursi tamu, ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, toilet, gudang, ruang sirkulasi dan tempat bermain.

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Deskripsi Data tentang Perhatian Orang Tua Siswa Kelas Atas SDN II Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo**

Deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan pada siswa di kelas IV dan V SDN II Kauman Ponorogo sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, diperoleh data tentang perhatian orang tua siswa kelas IV dan V SDN II Kauman kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

Sebagaimana dijelaskan pada paparan sebelumnya, untuk mengetahui data perhatian orang tua, peneliti menggunakan angket. Angket tersebut diberikan kepada 49 responden. Jawaban yang diberikan responden, dihitung skornya dengan standar nilai. Adapun skor variabel perhatian orang tua dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 128. Dari hasil angket variabel perhatian orang tua, selanjutnya mencari *mean* dan *standar deviasi*. Dengan menggunakan software *SPSS* versi 16.

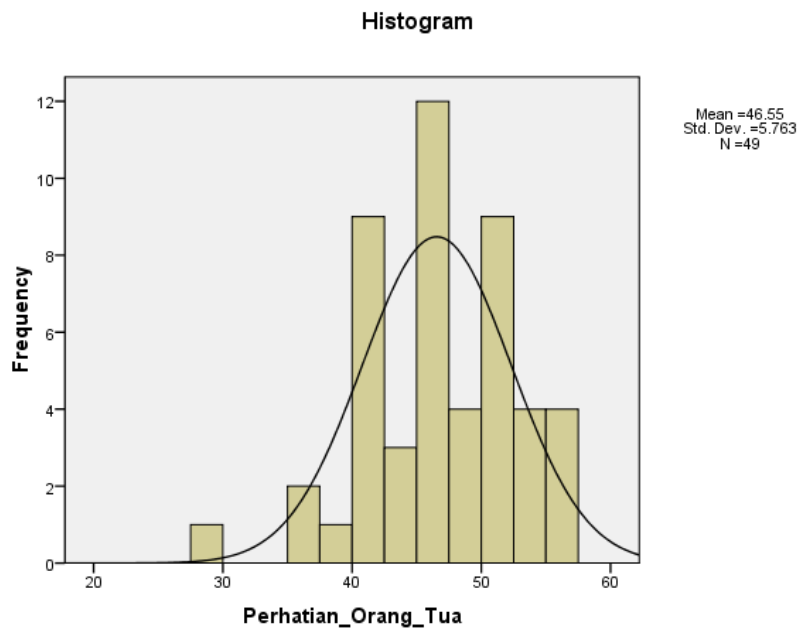
**Tabel 4.2**  
**Deskriptif Statistik Data Nilai Variabel Perhatian Orang Tua**

**Statistics**

Perhatian\_Orang\_Tua

N	Valid	49
	Missing	0
Mean		46.55
Median		47.00
Mode		42 <sup>a</sup>
Std. Deviation		5.763
Minimum		29
Maximum		55

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown



**Gambar 4.1**  
**Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Variabel Perhatian Orang Tua**

Dari tabel 4.2 dengan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 16, diperoleh data variabel perhatian orang tua, dengan mean sebesar 46,55; median 47,00; modus 42; standar deviasi 5,763; nilai minimum 29, dan nilai maksimum 55.



## 2. Deskripsi Data tentang Lingkungan Sosial Anak Kelas Atas SDN II Kauman kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo

Deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran sejumlah data hasil penskoran angket yang telah disebarkan pada siswa di kelas IV dan V SDN II Kauman Ponorogo sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti, peneliti memperoleh data tentang lingkungan sosial anak kelas IV dan V SDN II Kauman Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018.

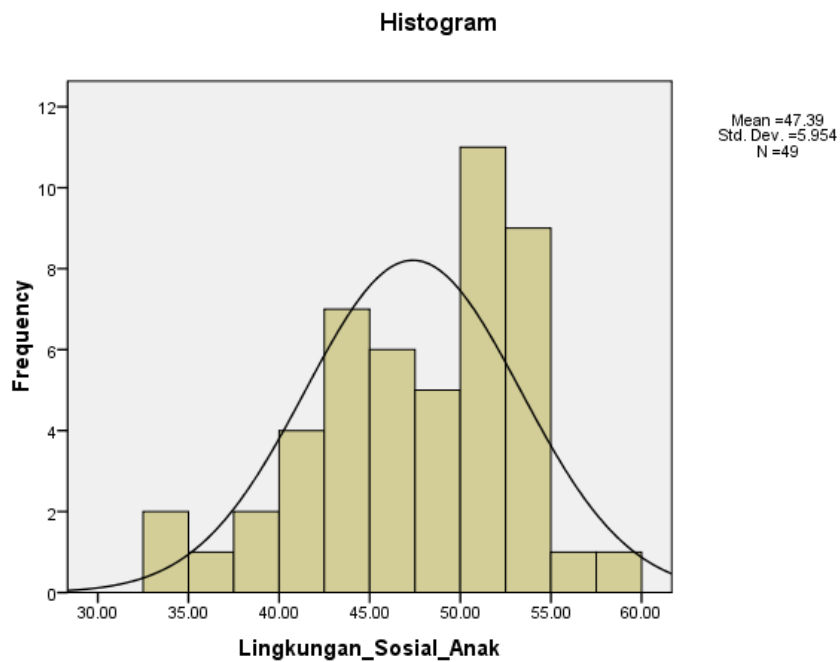
Sebagaimana dijelaskan pada paparan sebelumnya, untuk mengetahui data lingkungan sosial anak, peneliti menggunakan angket. Angket tersebut diberikan kepada 49 responden. Jawaban yang diberikan responden, dihitung skornya dengan standar nilai. Adapun skor variabel lingkungan sosial anak dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 130. Dari hasil angket variabel, selanjutnya mencari *mean* dan *standar deviasi*. Dengan menggunakan *software SPSS* versi 16.

**Tabel 4.3**  
**Deskriptif Statistik Data Nilai Variabel Lingkungan Sosial Anak**

Statistics		
Lingkungan_Sosial_Anak		
N	Valid	49
	Missing	0

Mean	47.3878
Median	48.0000
Mode	44.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation	5.95405
Minimum	33.00
Maximum	59.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown



**Gambar 4.2**  
**Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Variabel Lingkungan Sosial Anak**

Dari tabel 4.3 dengan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 16, diperoleh data variabel lingkungan sosial anak dengan mean sebesar 47,38; median 48; modus 44; standar deviasi 5,954; nilai minimum 33, dan nilai maksimum 59.

### 3. Deskripsi Data tentang Prestasi belajar Siswa Kelas Atas SDN II Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo

Untuk memperoleh data prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan Matematika siswa kelas IV dan V SDN II Kauman kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo tahun pelajaran 2017/2018, peneliti mengambil hasil UAS (Ulangan Akhir Semester). Adapun Skor rata-rata prestasi belajar Bahasa Indonesia, IPA, IPS, dan Matematika siswa kelas IV dan V dapat dilihat pada lampiran 15 halaman 132. Dari hasil dokumentasi variabel prestasi belajar, selanjutnya mencari *mean* dan *standar deviasi*. Dengan menggunakan software *SPSS versi 16*.

**Tabel 4.4**  
**Deskriptif Statistik Data Nilai Variabel Prestasi Belajar**

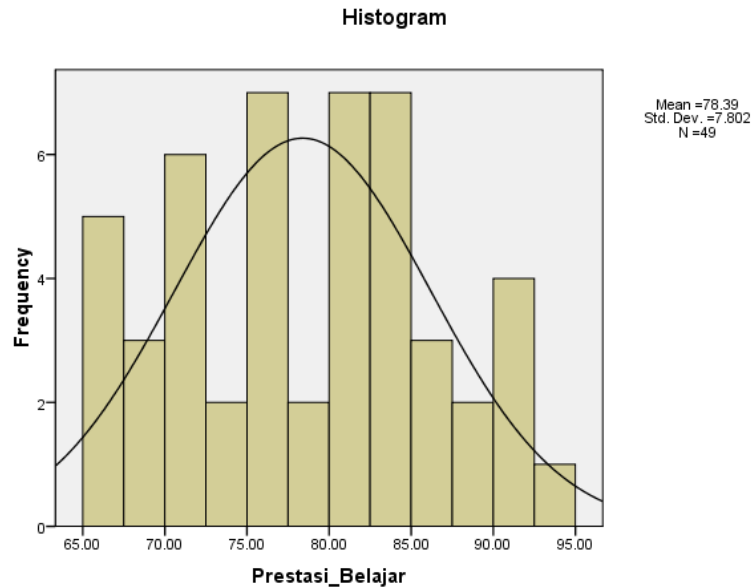
**Statistics**

Prestasi\_Belajar

N	Valid	49
	Missing	0
Mean		78.3878
Median		79.0000
Mode		67.00 <sup>a</sup>
Std. Deviation		7.80175
Minimum		66.00
Maximum		94.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

P O N O R O G O



**Gambar 4.3**  
**Histogram Distribusi Frekuensi Nilai Variabel Prestasi Belajar Siswa**

Dari tabel 4.4 dengan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 16, diperoleh data variabel perilaku sopan santun dengan mean sebesar 78,39; median 79,00; modus 67; standar deviasi 7,802; nilai minimum 66, dan nilai maksimum 94.

### C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

#### 1. Uji Prasyarat Analisis

##### a. Uji Normalitas

Sebelum menggunakan rumus statistika perlu mengetahui asumsi yang digunakan dalam penggunaan rumus. Dengan mengetahui asumsi dasar dalam menggunakan rumus nantinya, maka peneliti bisa lebih

bijak dalam penggunaannya dan perhitungannya. Diwajibkan melakukan uji asumsi/prasyarat tersebut agar dalam penggunaan rumus tersebut dan hasil yang didapatkan tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku. Uji prasyarat ini berlaku untuk penggunaan rumus parametrik yang datanya diasumsikan normal. Dalam penelitian uji normalitas yang digunakan peneliti adalah rumus *Kolmogorov Smirnov*.

Berdasarkan hasil pengujian SPSS dengan menggunakan analisis *Kolmogorov Smirnov* diperoleh hasil output pada **Asymp.Sig (2-tailed)** sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Sosial Anak Kelas Atas SDN II**  
**Kauman Kecamatan Ponorogo**

Variabel	Kriteria Pengujian Ho		Keterangan
	Asymp.Sig (2-tailed)	L <sub>Tabel</sub>	
Perhatian Orang Tua	0,789	0,05	Data berdistribusi normal
Lingkungan Sosial Anak	0,496	0,05	Data berdistribusi normal

Hasil output pada *Asymp.Sig (2-tailed)* untuk variabel perhatian orang tua diperoleh angka 0,789 dan untuk variabel lingkungan sosial anak diperoleh angka 0,496. Kesimpulannya nilai signifikansi semua variabel penelitian lebih besar dari 0,05, berarti data tersebut dinyatakan normal. Secara terperinci hasil output SPSS dapat dilihat pada lampiran 16 halaman 134.

## 2. Uji Hipotesis

### a. Uji Koefisien Korelasi Sederhana

Adapun cara menghitung koefisien sederhana dilakukan pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS versi 16.

#### 1) Analisis Korelasi antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Atas SDN II Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui korelasi antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman. Hipotesis yang diajukan dalam pembahasan ini adalah berikut ini:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Berikut adalah tabel hasil uji korelasi antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Analisis Korelasi Variabel Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa**

**Correlations**

		Perhatian orang tua	Prestasi belajar siswa
Perhatian Orang Tua	Pearson Correlation	1	.465**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	49	49
Prestasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	.465**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	49	49

Dari tabel 4.6, nilai  $r_{hitung} = 0,465$  dan  $r_{tabel} = 0,281$ , sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,465 > 0,281$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat korelasi positif yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.

**2) Analisis Korelasi antara Lingkungan Sosial Anak dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Atas SDN II Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo**

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui korelasi antara lingkungan sosial anak. Hipotesis yang diajukan dalam pembahasan ini adalah berikut ini:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman Ponorogo.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman Ponorogo.

Berikut adalah tabel hasil uji korelasi lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman Ponorogo.

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Analisis Korelasi Variabel Lingkungan Sosial Anak dengan Prestasi Belajar**

**Correlations**

		Lingkungan Sosial	Prestasi Belajar
Lingkungan_Sosial	Pearson Correlation	1	.410**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	49	49
Prestasi_Belajar	Pearson Correlation	.410**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	49	49

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tdari tabel 4.7, nilai  $r_{hitung} = 0,410$  dan  $r_{tabel} = 0,281$ , sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,410 > 0,281$ , maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat korelasi positif yang signifikan antara lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.



## b. Uji Analisis Korelasi Berganda

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui korelasi antara perhatian orang tua dan lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo. Pengujian analisis korelasi berganda pada penelitian ini dengan menggunakan *software* SPSS versi 16. Hipotesis yang diajukan dalam pembahasan ini adalah berikut ini:

Ho : Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo.

Ha : Terdapat hubungan yang signifikan antara perhatian orang tua dan lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo.

Berikut adalah tabel hasil uji korelasi perhatian orang tua dan lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman Ponorogo:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Analisis Korelasi Variabel Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Sosial Anak dengan Prestasi Belajar Siswa**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.467 <sup>a</sup>	.218	.184	7.046	.218	6.421	2	46	.003

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.467 <sup>a</sup>	.218	.184	7.046	.218	6.421	2	46	.003

a. Predictors: (Constant), Perhatian Orang tua, Lingkungan Sosial

Dari tabel 4.8, nilai  $r_{hitung} = 0,467$  dan  $r_{tabel} = 0,281$ , sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,467 > 0,281$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat korelasi positif yang signifikan antara perhatian orang tua dan lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.

#### **D. Interpretasi dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati tiga hal pokok bahasan yaitu korelasi perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018, korelasi lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018, dan korelasi antara perhatian orang tua dan lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018.

Adapun untuk memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan korelasi, digunakan pedoman berikut ini.<sup>78</sup>

**Tabel 4.9**  
**Tabel Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

<b>Interval koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,800 - 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 -1,999	Sangat Rendah

**1. Korelasi Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Atas SDN II Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018**

Nilai koefisien korelasi perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa adalah 0,465. Berdasarkan tabel 4.9, nilai koefisien korelasi tersebut termasuk pada kategori cukup kuat. nilai  $r_{hitung} = 0,465$  dan  $r_{tabel} = 0,281$ , sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,465 > 0,281$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, terdapat korelasi positif yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa.

Sebagaimana dijelaskan dalam Bab II Menurut Schenider dan Coleman bahwa minat dan perhatian orang tua terhadap kinerja anak di sekolah

---

<sup>78</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS* (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012), 97.

merupakan indikator penting dalam sukses anak di sekolah. Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal, merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang dalam hal ini orang tua memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar anaknya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang searah antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa. Artinya, jika perhatian baik, maka prestasi belajar siswa juga baik. Sebaliknya, jika perhatian orang tua buruk, maka prestasi belajar siswa juga buruk.

## **2. Korelasi Lingkungan Sosial Anak dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Atas SDN II Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018**

Nilai koefisien korelasi lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa adalah 0,410. Berdasarkan tabel 4.9, nilai koefisien korelasi tersebut termasuk pada kategori cukup kuat. Nilai  $r_{hitung} = 0,410$  dan  $r_{tabel} = 0,281$ , sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,410 > 0,281$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, terdapat korelasi positif yang signifikan antara lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa.

Sebagaimana dijelaskan dalam Bab II Lingkungan sosial mempunyai peranan dalam prestasi belajar yang diraih siswa. Lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Lingkungan masyarakat sekitar tempat tinggal siswa dapat mendukung pendidikan anak, bila masyarakat sekitar merupakan

orang berpendidikan dan sadar akan pentingnya pendidikan begitu pula sebaliknya. Lingkungan sosial lainnya yaitu teman sebaya. Teman dapat memberi warna dan mempengaruhi kehidupan siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang searah antara lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa. Artinya, jika lingkungan sosial anak baik, maka prestasi belajar siswa juga baik. Sebaliknya, jika lingkungan sosial anak buruk, maka prestasi belajar siswa juga buruk.

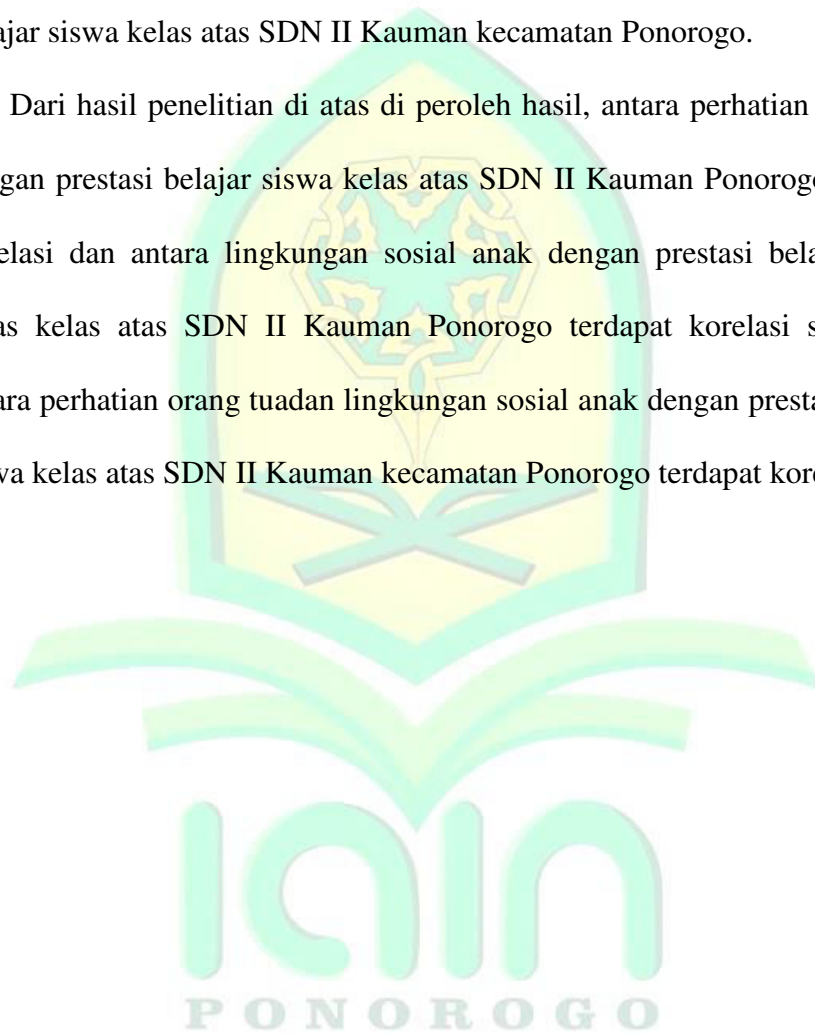
### **3. Korelasi antara Perhatian Orang Tua dan Lingkungan Sosial Anak dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas Atas SDN II Kauman Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Tahun Pelajaran 2017/2018**

Nilai koefisien korelasi antara perhatian orang tua dan lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa adalah 0,467. Berdasarkan tabel 4.9, nilai koefisien korelasi tersebut termasuk pada kategori cukup kuat. Nilai  $r_{hitung} = 0,467$  dan  $r_{tabel} = 0,281$ , sehingga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau  $0,467 > 0,281$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, terdapat korelasi positif yang signifikan antara perhatian orang tua dan lingkungan sosial anak secara bersama-sama dengan prestasi belajar.

Berdasarkan paparan yang terdapat pada BAB II, bahwa hasil penelitian didapatkan perhatian orang tua dan lingkungan sosial anak mempunyai hubungan positif dengan prestasi belajar siswa. Semakin baik perhatian orang tua dan lingkungan sosial anak maka semakin baik prestasi belajar

siswa, demikian pula sebaliknya semakin berkurang perhatian orang tua dan lingkungan sosial anak, maka prestasi belajar siswa akan berkurang. Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara perhatian orang tua dan lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman kecamatan Ponorogo.

Dari hasil penelitian di atas di peroleh hasil, antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman Ponorogo terdapat korelasi dan antara lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa kelas kelas atas SDN II Kauman Ponorogo terdapat korelasi sedangkan antara perhatian orang tuadan lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman kecamatan Ponorogo terdapat korelasi.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari uraian analisis data, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo Tahun pelajaran 2017/2018. Nilai koefisien korelasi perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa adalah 0,465, nilai koefisien korelasi tersebut termasuk pada kategori cukup kuat.
2. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo Tahun pelajaran 2017/2018. Nilai koefisien korelasi perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa adalah 0,410, nilai koefisien korelasi tersebut termasuk pada kategori cukup kuat.
3. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara perhatian orang tua dan lingkungan sosial anak dengan prestasi belajar siswa kelas atas SDN II Kauman kecamatan Ponorogo kabupaten Ponorogo Tahun pelajaran 2017/2018. Nilai koefisien korelasi perhatian orang tua dan lingkungan sosial

anak dengan prestasi belajar siswa adalah 0,467, nilai koefisien korelasi tersebut termasuk pada kategori cukup kuat.

## **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini di antaranya adalah berikut:

### **1. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa-siswinya diperlukan perhatian orang tuanya. Pihak sekolah supaya mengikutsertakan orang tua siswa dalam proses mendidik

### **2. Bagi Orang Tua**

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi para orang tua untuk memberikan perhatian dan lebih memperhatikan lingkungan sosial putra-putrinya di rumah maupun di luar rumah. Orang tua supaya selalu membimbing, memotivasi, mengarahkan dan mengawasi putra-putrinya agar prestasi belajar meningkat. .

### **3. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, hendaknya guru bersama orang tua bekerja sama mendidik, mengawasi, menasehati dan membimbing putra-putrinya.



4. Bagi Peneliti dan bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti agar kelak dapat memberikan perhatian kepada putra-putrinya dan juga lebih memperhatikan pergaulan putra-putrinya di luar rumah. Dan hasil penelitian ini juga bisa dibuat peneliti selanjutnya untuk bahan referensi penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Ahmad Rohani. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V, cet.12*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Danim, Sudarwan. *Metode Penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004.
- Fathurrohman, Mohammad dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2014
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Helmawati. *Pendidikan Keluarga Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wiyani. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam proses pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

- Kurniawan, Didik dan Dhoriva U. W. *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP, Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, Volume1, No 2 Tahun 2014. (file:// (<file://www.journal.uny.ac.id>. Diakses tanggal 2 Juli 2018)
- Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Mulyono. *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi aksara, 2009.
- Nasution, Thamrin dan Nurhalijah Nasution. *Peranan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak*. Jakarta: Gunung Mulia, 1989.
- Ngalim, M. Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.
- Ngalim, M. Purwanto. *Ilmu Pendidikan Teoretis dan Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Q. S Al-Anfal Ayat 8:28. Departemen Agama Republik Indonesia. *Al Qur'an Terjemahan Paralel Indonesia Inggris*. Solo: Penerbit Al-Qur'an Qomari, 2010.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2012.

- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Sulistiyorini. *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Syah, Mohibbin. *Psikologi Belajar, Edisi Revisi 5*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2006.
- Ulwan, Nashih. *Pendidikan Anak dalam Islam*, jilid 2. Jakarta: Pustaka Amani, 1999.
- Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset, 2004.
- Wulandari, Budi. *Hubungan antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Sikap Siswa dengan Prestasi Belajar Ssiologi Kelas XI IPS SMA NEGERI 1 WONOSARI Tahun Pelajaran 2008/2009*. Skripsi UNS 2009.

